

A Comparative Study of TikTok as an Arabic Learning Media to Improve Student Vocabulary at UIN STS Jambi and UIN Mataram

Perbandingan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kosakata Mahasiswa di UIN STS Jambi dan UIN Mataram

Received 2025-06-16

Accepted 2025-09-19

Published 2025-12-27

Hasnaida Azmiatik¹, Musli², Yogya Prihartini³, Dina Chabib Uluum⁴, Mustar⁵, Abdul Hakim Abdurrahman Husein⁶

¹²³⁴⁵Departmen of Arabic Language, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, ⁶Suez Canal University, Egypt

hasnaidahasnaida@gmail.com, musli@uinjambi.ac.id,

yogia_prihartini@uinjambi.ac.id, dinachabib@gmail.com,

mustar@uinjambi.ac.id, abdelhakim.abdelrahman_afro@suez.edu.eg

To cite this article: Azmiatik, Hasnaida., Musli, Musli., Prihartini, Yogya., Uluum, Dina Chabib., Mustar, Mustar., Husein, Abdul Hakim Abdurrahman. (2026). A Comparative Study of TikTok as an Arabic Learning Media to Improve Student Vocabulary at UIN STS Jambi and UIN Mataram. Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning, 9 (3), 1542-1551, DOI: <https://doi.org/10.18860 /ijazarabi.V9i3.40025>

Abstract

The purpose of this research is to examine how well students at UIN STS Jambi and UIN Mataram have learned Arabic (mufradat) using the TikTok app. The main focus of this research is to identify differences in the level of usefulness, students' responses, and vocabulary improvement outcomes between the two institutions. The research employs a descriptive quantitative approach, using a Likert-scale questionnaire administered to 60 respondents (30 students from each university). The collected data were analyzed using descriptive statistics, including percentages and mean scores, to examine the comparative results. The findings reveal a significant difference in effectiveness between the two universities. UIN STS Jambi obtained 90% in the very effective category, while UIN Mataram obtained 85% in the effective category. These results indicate that students at UIN STS Jambi use TikTok more consistently and purposefully for vocabulary learning. In contrast, students at UIN Mataram show positive but less optimal outcomes due to more situational use. This conclusion confirms that TikTok not only has a positive impact overall but also yields varying results depending on institutional context, usage patterns, and learning environments. Therefore, TikTok is considered feasible and recommended as a technology-based learning medium, particularly for improving Arabic vocabulary mastery in Islamic higher education settings.

Keywords: TikTok; Arabic Vocabulary; Digital Learning Media; Higher Education

PENDAHULUAN

Telah terjadi perubahan besar dalam lanskap pendidikan tinggi sebagai akibat dari meluasnya teknologi digital, terutama dalam cara mahasiswa belajar dan menggunakan TI. Meskipun teknologi ini sudah ada sebelum abad ke-21, teknologi ini telah berkembang pesat sejak saat itu, berkat internet, pengembangan robot cerdas, dan penemuan-penemuan lainnya (Devi, 2022) Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial adalah platform daring yang memfasilitasi produksi dan berbagi konten yang dihasilkan pengguna berdasarkan prinsip-prinsip Web 2.0. Berbeda dengan Web 1.0,

yang hanya mengandalkan konsep komunikasi satu arah seperti World Wide Web (www), Web 2.0 menekankan berbagi informasi daring di beberapa platform media sosial yang sudah ada. Pengguna dapat mengurangi waktu yang terbuang dan meningkatkan produktivitas mereka karena penekanan platform media sosial pada komunikasi dua arah secara real-time. Akibatnya, munculnya platform media sosial yang dimungkinkan oleh internet telah memainkan peran penting dalam evolusi kontak antar siswa, yang pada gilirannya telah menginspirasi siswa untuk belajar lebih giat, memperoleh lebih banyak pengetahuan, mengelola data mereka dengan lebih baik, dan berbagi apa yang telah mereka pelajari (Yogatama Waskithoaji, 2022).

Platform media sosial telah menjadi sumber data yang kaya, (Aljounid, 2025) maka dengan itu Seiring teknologi dan media sosial semakin dominan di kehidupan sehari-hari, keduanya juga merevolusi sector Pendidikan. (Saputra et al., 2023) Tren peningkatan penggunaan media sosial telah secara signifikan mengubah cara orang terhubung, berkomunikasi, dan menyebarkan informasi. (Bautista, 2024) Teknologi dalam Pendidikan adalah pendekatan sistematis dan kritis yang memanfaatkan metode atau alat teknologi untuk mengatasi masalah Pendidikan (Teras, 2022) dalam (Pabbajah et al., 2025) terlepas dari kemajuan teknologi Pendidikan menghadirkan tantangan khusus yang harus di tangani dengan hati-hati. Isu-isu utama meliputi kekhawatiran privasi data, dilema etika, dan kesenjangan digital (Khatoony & Nezhadmehr, 2020). Sebagai hasil dari kemajuan teknologi, platform media sosial memungkinkan pengguna untuk berinteraksi satu sama lain dan berbagi informasi dalam berbagai format, seperti teks, audio, video, dan opini (hanindyalayla, 2015). Dengan strategi ini, humas memanfaatkan media sosial dengan baik untuk menyebarkan informasi kepada siswa dan masyarakat luas (Aldila, 2021). terbukti bahwa kehadiran teknologi telah mengubah pola pembelajaran interaktif dan menyenangkan. (Riwanda et al., 2024)

Media pembelajaran interaktif menjadi inovasi penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mahasiswa, media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan teks, gambar, suara, animasi, dan video, berfungsi sebagai alat yang membantu menyampaikan pesan secara lebih efektif sekaligus mendorong untuk aktif dan terlibat dengan konten yang ada di media sosial (Nurcahyo, 2023, sarumaha & Lestari, 2025). Dalam (Buchori et al., 2025) seperti media yang sangat populer pada saat ini yaitu tiktok. Materi audiovisual, khususnya video yang diunggah di aplikasi TikTok, adalah media terbaik dan paling menarik untuk digunakan. Orang akan lebih menerima data dan pesan jika disajikan melalui media audiovisual (Rasna & Martha, 2024)

Jika berbicara tentang media sosial, TikTok berada di urutan teratas bersama nama-nama besar lainnya (Leonardo et al., 2022). TikTok juga populer karena memiliki banyak fitur yang menarik untuk menggunakannya. (Annisa et al., 2025) TikTok adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan Tiongkok untuk mendorong kreativitas para pembuat konten daring di seluruh dunia, terutama di Indonesia yang termasuk dalam negara dengan jumlah pengguna internet terbesar secara global. Peningkatan popularitas TikTok dipengaruhi oleh penggunaannya yang sangat luas, khususnya di kalangan remaja. Saat ini, TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh, yaitu lebih dari 63,3 juta unduhan, dengan 11% di antaranya berasal dari Indonesia. Jumlah pengguna TikTok di Indonesia telah melampaui 10 juta orang, dan mayoritasnya adalah pelajar dan mahasiswa. Kondisi ini membuat TikTok semakin populer, menarik, dan sangat diminati oleh kalangan muda (Bulele & Wibowo, 2020). Dalam (Rizieq et al., 2025) TikTok adalah salah satu situs media sosial yang telah mendapatkan banyak

perhatian di kalangan mahasiswa. (Nurhasanah et al., 2023) dalam (Djarmiko & Putra, 2024).

Video pendek dapat dengan mudah dibuat, diedit, dan dibagikan di situs media sosial TikTok. TikTok adalah aplikasi berbagi video di mana pengguna dapat membuat film pendek (antara 15 detik dan 10 menit) tentang apa pun yang mereka pilih, termasuk menari, lip-sync, komedi, pendidikan, dan banyak lagi (Hota & Harming, S.Th., 2024) dalam (Mufliha et al., 2025) tiktok juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Dewi et al., 2023) aplikasi ini juga memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan berbagai perasaan, gaya, Gerakan, dan tarian dan pada khususnya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan kosa kata Bahasa arab. Selain itu perkembangan Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga proses pembelajaran harus berubah dari teori lama ke gaya belajar teoritis baru, salah satunya menggunakan teknologi, (Habibah et al., 2024) yang mana pada saat ini banyak masyarakat ataupun mahasiswa cenderung menggunakan aplikasi tiktok khususnya pada pembelajaran Bahasa arab.

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. (Khusnah et al., 2020) Bahasa Arab bukan hanya bahasa suci Al-Qur'an, tetapi juga bahasa ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban. (Miftachul Taubah et al., 2025) Bahasa arab dipelajari Bahasa asing kedua di Indonesia, (Mustofa, 2020) Bahasa arab juga berfungsi sebagai bahasa internasional sehingga relevan dipelajari pada era globalisasi. (Nisa & Mutholib, 2024) Bahasa arab memiliki peran penting dalam ritual keagamaan dan pendidikan di Indonesia. (Alifiansyah et al., 2023) di mana penggunaan alat-alat teknologi yang relevan dalam proses pendidikan sangatlah penting. Pembelajaran Bahasa arab di Pendidikan tinggi dibentuk oleh serangkaian tantangan yang saling terkait yang melampaui kompleksitas linguistic hingga mencakup adaptasi teknologi, kompetensi dosen, dan dinamika sosial-budaya. (Jamil et al., 2024). Menurut (Al-Assaf, 2021), kesulitan yang terus-menerus adalah integrasi terbatas alat digital dalam proses pembelajaran, yang sering dikaitkan berbagai tingkat kesiapan dosen kapasitas profesional. Maka secara keseluruhan, menurut (Afriza et al., 2025) dinamika ini menunjukkan bahwa tantangan inti dalam pembelajaran Bahasa arab bukanlah sekedar penguasaan Bahasa atau teknologi, tetapi menavigasi persimpangan inovasi pedagogis, profesionalisme dosen, dan transformasi sosial-budaya dalam Pendidikan tinggi.

Siswa sering kali merasa bahwa belajar bahasa Arab itu sulit, terutama ketika menyangkut perluasan kosakata mereka. Pendekatan pendidikan tradisional yang seragam mungkin tidak membangkitkan minat siswa terhadap bahasa Arab sebagaimana mestinya. Kosakata, yang merupakan bagian penting dari kemampuan linguistik, menurun sebagai akibatnya. Karena itu, siswa masa kini menginginkan materi pendidikan yang menarik, dinamis, dan relevan dengan kehidupan mereka (Mu'izzudin, Mochammad, Nuryulia, Siti, Fuady, Siti Tsamrotul, Akmal, 2024).

Sebagai langkah pertama untuk fasih berbahasa Arab, Anda harus fokus pada perluasan kosakata, atau mufradat. Alasannya adalah kefasihan berbahasa Arab (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) terkait langsung dengan pemahaman dan penguasaan mufradat. Akan sulit bagi keempat kemampuan ini untuk berkembang tanpa fondasi yang kuat dalam mufradat. Untuk memahami percakapan atau tulisan, mufradat sangat penting. Mufradat harus dipelajari agar dapat diterapkan (Hasria, 2021). Oleh karena itu, TikTok mungkin akan segera menjadi cara belajar yang menyenangkan dan

partisipatif. Untuk menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pembelajaran interaktif, aplikasi ini dapat berfungsi sebagai alat pengajaran yang bermanfaat (Dewanta, 2020). Sebagai platform video pendek yang berkembang pesat dan ramah bagi pelajar, TikTok menyediakan ruang yang bermanfaat bagi guru dan tenaga pengajar untuk mengeksplorasi serta memanfaatkan fitur-fiturnya dalam membuat konten pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab (Lathifah et al., 2024). Meskipun awalnya dirancang sebagai aplikasi hiburan, TikTok secara bertahap berkembang menjadi media yang juga memuat konten pendidikan setelah para pengembang mulai memproduksi materi akademik di berbagai bidang ilmu (Priantiwi & Abdurrahman, 2023). Dalam (Rizieq et al., 2025) terutama berkembang di bidang pembelajaran bahasa arab. Bahkan menurut (Hanifah, 2022) pemanfaatan lagu dalam pengajaran mufrodat sebagai Langkah untuk menambah giat berbahasa arab.

Salah satu contoh bagaimana perkembangan teknologi digital telah mengubah metode tradisional pemerolehan bahasa adalah maraknya pembelajaran bahasa Arab di situs media sosial seperti TikTok. Aplikasi TikTok dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab dengan menyediakan video pendek interaktif dan menghibur yang dapat membantu mereka meningkatkan kosakata. Hal ini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian empiris (Mu'izzudin, et al., 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa media TikTok mampu menyajikan materi pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan relevan melalui video pendek, yang menunjukkan potensi penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa modern (Hilmi et al., 2024). Namun demikian, studi-studi tersebut umumnya belum mengevaluasi secara komparatif perbedaan efektivitas penggunaan TikTok dalam konteks institusi yang berbeda. Dengan kata lain, masih terdapat kekosongan penelitian (research gap) terkait bagaimana media TikTok bekerja dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab antara mahasiswa di dua perguruan tinggi yang berbeda, baik dalam karakteristik mahasiswa maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Sebagai respons terhadap kekurangan ini, penelitian saat ini bertujuan untuk menguji seberapa baik TikTok membantu mahasiswa di UIN STS Jambi dan UIN Mataram memperluas kosakata bahasa Arab mereka. Menemukan seberapa besar dampak TikTok terhadap kemampuan mahasiswa untuk memperoleh kosakata bahasa Arab dan bagaimana reaksi mahasiswa yang berbeda terhadap penggunaan aplikasi tersebut sebagai alat pembelajaran bahasa merupakan tujuan utama penelitian ini. Oleh karena itu, berikut adalah tujuan penelitian ini: (1) menganalisis efektivitas penggunaan TikTok dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab pada mahasiswa di kedua universitas; (2) membandingkan hasil peningkatan kosakata antara UIN STS Jambi dan UIN Mataram; dan (3) mengidentifikasi respons mahasiswa terhadap penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

METODE

Untuk mendapatkan pandangan objektif tentang seberapa bermanfaat aplikasi TikTok untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan prosedur pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert. Hasilnya kemudian dievaluasi menggunakan ukuran numerik. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada hasil pengukuran data secara statistik guna melihat persepsi serta dampak penggunaan media TikTok dalam konteks pembelajaran bahasa Arab pada lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari UIN STS Jambi dan UIN Mataram yang berada di semester kelima Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Partisipan dipilih menggunakan pendekatan sampel bertujuan. Mereka diharuskan memenuhi tiga kriteria: menjadi mahasiswa aktif di tahun studi, memiliki akun TikTok, dan telah menggunakan program tersebut untuk belajar atau mengonsumsi materi pendidikan bahasa Arab. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 60 mahasiswa, terdiri dari 30 mahasiswa Universitas STS Jambi dan 30 mahasiswa Universitas Mataram. Pemilihan dua institusi berbeda memberikan pertimbangan komparatif yang relevan untuk melihat perbedaan pengalaman, karakteristik mahasiswa, dan lingkungan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup berbasis skala Likert 1–5, yang disusun untuk mengukur tiga indikator utama, yaitu: (1) intensitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Arab, (2) persepsi efektivitas konten TikTok dalam meningkatkan kosakata (*mufradat*), dan (3) dampak penggunaan TikTok terhadap penguasaan kosakata mahasiswa. Untuk memastikan kelayakan instrumen, dilakukan proses validasi melalui expert judgement oleh dosen ahli bidang pendidikan bahasa Arab sebelum angket disebarakan kepada responden.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni penyusunan dan validasi instrumen, penyebaran angket secara daring melalui Google Form kepada responden, pengumpulan data dan kategorisasi hasil jawaban berdasarkan indikator penelitian, serta analisis data hingga penarikan kesimpulan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung persentase (%), nilai rata-rata (mean), dan skor interpretasi untuk menentukan kategori efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran.

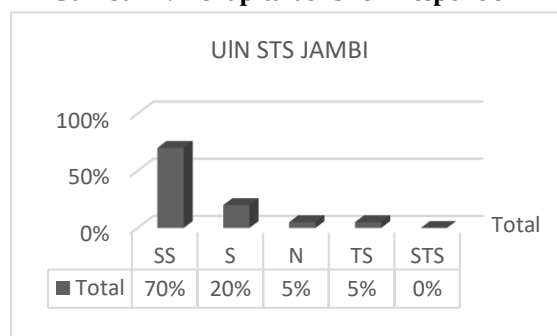
Perhitungan persentase data dilakukan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

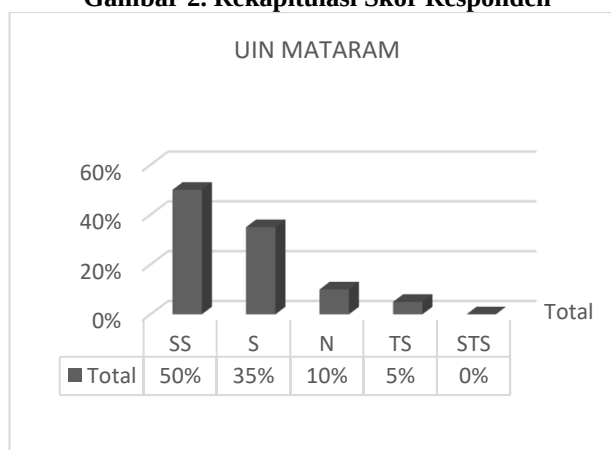
di mana N adalah jumlah total responden, f adalah frekuensi jawaban, dan P adalah persentase. Sangat efektif, efektif, agak efektif, kurang efektif, dan tidak efektif adalah lima interpretasi yang diberikan pada temuan analisis. Dengan menggunakan kategorisasi ini, kita dapat melihat seberapa besar dampak TikTok terhadap perluasan kosakata bahasa Arab di kalangan mahasiswa kedua institusi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan angket yang diberikan kepada 60 responden, terdiri dari 30 mahasiswa Universitas Islam Negeri STS Jambi dan 30 mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram. Kuesioner tersebut menilai efektivitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan TikTok dengan menggunakan skala Likert yang berkisar dari 1 hingga 5. Kategori efektivitas ditentukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi persentase dan nilai rata-rata (mean).

Gambar 1. Rekapitulasi Skor Responden

Analisis data dilakukan melalui pengolahan jawaban responden menggunakan perhitungan persentase yang merujuk pada frekuensi pilihan jawaban peserta. Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan formula presentase (P) berdasarkan frekuensi jawaban ($\mathcal{F}$) terdapat jumlah responden (N) atau $P = \frac{\mathcal{F}}{N} \times 100\%$ seluruh tahapan perhitungan dilakukan secara sistematis pada tahap analisis data, sehingga pada bagian ini hanya ditampilkan hasil akhir yang mewakili kecenderungan penilaian responden, berdasarkan hasil rekapitulasi, yang diperoleh distribusi penilaian bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa di UIN STS Jambi 14 soal (70%) berada pada kategori sangat setuju dan 4 soal (20%) berada pada kategori setuju, sedangkan kategori lainnya (N,TS,STS) hanya muncul pada jumlah kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian sangat positif terhadap pemanfaatan tiktok sebagai media pembelajaran, dengan demikian 90% responden memberikan penerimaan positif terhadap aplikasi tiktok dalam meningkatkan kosakata Bahasa arab. Sehingga tiktok layak direkomendasikan sebagai media pendukung pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital. media tiktok dinilai tidak hanya layak, tetapi juga efektif dan relevan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kosakata Bahasa arab secara praktis, menarik, dan mudah diakses.

Gambar 2. Rekapitulasi Skor Responden

Setelah menerapkan Teknik perhitungan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, diperoleh hasil rekapitulasi responden di Universitas Islam Negeri Mataram menunjukkan 10 soal (50%) Sangat setuju 7 soal (35%) Setuju 2 soal (10%) Netral 1 soal (5%) Tidak setuju 0 soal (0%) Sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori sangat setuju dan setuju mencapai total 85% sehingga mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap penggunaan aplikasi tiktok sebagai media

pembelajaran Bahasa arab. Persentase ini mengindikasikan bahwa tiktok dinilai efektif dalam membantu mahasiswa memahami kosakata serta meningkatkan minat belajar melalui pendekatan pembelajaran berbasis digital.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Responden di dua Universitas

Universitas	SS	S	N	TS	STS	Total	Kesimpulan
UIN STS Jambi	14(70%)	4(20%)	1(5%)	1(5%)	0	20 soal	90% (Sangat Efektif)
UIN Matram	10(50%)	7(35%)	2(10%)	1(5%)	0	20 soal	80% (Efektif)

Hasil pengolahan jawaban responden dari dua universitas memperlihatkan adanya variasi penerimaan terhadap penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab. Pada UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, distribusi persentase jawaban didominasi oleh kategori dukungan tinggi, yang tercermin dari proporsi respon positif yang lebih besar dibandingkan kategori lainnya. Pola ini mengindikasikan bahwa mahasiswa di lingkungan tersebut memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan platform video pendek sebagai sumber tambahan dalam memperluas penguasaan mufradat, terutama melalui paparan konten visual-auditorial yang berulang.

Berbeda dengan itu, hasil pada UIN Mataram memperlihatkan struktur respons yang lebih beragam. Persentase dukungan positif tetap mendominasi, namun perbedaan persentase yang muncul pada kategori netral dan tidak setuju menunjukkan bahwa respons mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor kesiapan penggunaan media, pengalaman belajar digital, serta intensitas interaksi mereka dengan konten edukasi pada aplikasi. Keberagaman persepsi ini memberikan gambaran bahwa penggunaan TikTok di UIN Mataram belum selalu terintegrasi secara merata dalam kegiatan akademik. Jika dibandingkan, mahasiswa Universitas Islam Negeri STS Jambi menunjukkan antusiasme yang tinggi dibandingkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai adanya perbedaan konteks penggunaan, lingkungan belajar, serta intensitas interaksi dengan konten edukatif di platform tiktok. Jika diamati berdasarkan tiga fokus penelitian—yakni bentuk pemanfaatan media, persepsi terhadap efektivitasnya, dan dampak pada penguasaan mufradat—terlihat bahwa kedua universitas menunjukkan pola yang sama dalam hal arah kecenderungan, tetapi berbeda pada tingkat kekuatan penerimaannya. Artinya, penggunaan TikTok berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, namun tingkat kemanfaatannya bergantung pada bagaimana mahasiswa memposisikan platform tersebut dalam rutinitas belajar mereka, serta sejauh mana konten yang diakses sesuai dengan kebutuhan akademik. Dengan demikian, bagian ini belum menutup temuan, namun membuka ruang interpretasi bahwa efektivitas TikTok dalam pembelajaran Bahasa Arab berada dalam konteks yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar, pola interaksi digital, kedisiplinan penggunaan media, dan bentuk integrasi pedagogis yang berlangsung di masing-masing institusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri STS Jambi dan Universitas Islam Negeri Mataram mengenai penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Arab, diperoleh temuan bahwa implementasi TikTok memiliki peran yang berbeda pada masing-masing institusi. Pertama, intensitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri STS Jambi menggunakan TikTok secara lebih

konsisten untuk mengakses konten edukatif, sedangkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram cenderung memanfaatkannya secara situasional dan tidak berkelanjutan. Hal ini berimplikasi pada perbedaan keterbiasaan belajar melalui media berbasis video pendek di kedua kampus. Kedua, terkait persepsi efektivitas konten TikTok terhadap peningkatan mufradat, mahasiswa dari kedua universitas sama-sama menilai bahwa konten TikTok bersifat membantu, namun tingkat efektivitasnya lebih tinggi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri STS Jambi karena konten yang diakses lebih relevan dengan materi perkuliahan. Di Universitas Islam Negeri Mataram, efektivitasnya bersifat moderat karena pemanfaatan platform belum terarah sebagai bagian dari strategi pembelajaran formal. Ketiga, dalam aspek dampak penggunaan TikTok terhadap penguasaan kosa kata, hasil persentase menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri STS Jambi memperoleh peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok berpotensi memberikan kontribusi positif apabila didukung oleh pengelolaan, pemilihan konten, dan integrasi yang sistematis ke dalam proses perkuliahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TikTok berpengaruh positif terhadap peningkatan kosa kata bahasa Arab di kedua universitas dengan tingkat efektivitas tertinggi terdapat di Universitas Islam Negeri STS Jambi (90%) dan disusul Universitas Islam Negeri Mataram (85%). TikTok layak direkomendasikan sebagai media pembelajaran alternatif berbasis teknologi yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi islam. Namun efektivitasnya sangat ditentukan oleh pola pemanfaatan, relevansi konten, dan dukungan strategi pembelajaran di masing-masing perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan integrasi media digital berbasis video pendek dalam kurikulum serta penyusunan pedoman pemanfaatan konten edukasi agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal di kedua institusi.

REFERENSI

- Afriza, Kasmianti, Halomoan, & Muhammad Fadhlan. (2025). Influence of Digital Intelligence on Improving the Learning Quality of Arabic Language Courses. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 4(3), 341–357. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v4i3.480>
- Al-Assaf, D. M. d. (2021). Challenges of distance learning in language classes: Based on the experience of distance teaching of arabic to non-native speakers in light of the coronavirus pandemic. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(3), 444–451. <https://doi.org/10.17507/jltr.1203.15>
- Aldila, A. (2021). Analisa Perbandingan Peran Social Media Dalam Strategi Kehumasan Korporat. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i1.2>
- Alifiansyah, R. F., Irawan, B., & Hasan, N. (2023). Hubungan Kata dan Makna dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Kajian Semantik. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 5(1), 73–92. <https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.16868>
- Aljounid, H. (2025). Impact of Modern Technology on Social Research Methods in Educational Contexts. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v4i1.325>
- Annisa, S., Ramadhani, F., Nurmahati, I. A., Adiyani, F., Wahida, S., & Sadida, Z. (2025). Exploring TikTok as a medium for autonomous listening learning: insights from

- higher education learners. *Ejournal.Stkipbudidaya.Ac.IdSAF Ramadhani, IA Nurmahati, F Adiyana, S Wahida, Z SadidaSerunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2025•*ejournal.Stkipbudidaya.Ac.Id*, 11(1), 74–82. <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/1775>
- Bautista, R. (2024). The Analysis of Life Experiences of High School Students in the Era of Social Media Trends: How big is the impact on the world of education? *International Journal of Education and Teaching Zone*, 3(2), 119–130. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v3i2.150>
- Buchori, A., Sulianto, J., Persatuan, U., Republik, G., & Semarang, I. (2025). *Interactive Video Animation Media Based on Problem Based Learning to Improve Students' Motivation and Science Learning Outcomes*. 10(3).
- Devi, A. A. (2022). Pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran [Utilization of tiktok application as learning media]. *Jurnal Epistema*, 3(1), 11–17.
- Dewi, I. G. K. K., Kertih, I. W., & Maryati, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPS berbasis Platform TikTok untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(2), 131–140. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i2.65019>
- Djarmiko, A. A., & Putra, T. D. S. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 72–83. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i2.2403>
- Habibah, F., Yori Marwinda, Septa Viani, & Putri Ramadani. (2024). Role and Urgency of Animation Media In The Development of Students' Cognitive Domain. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 3(2), 143–151. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v3i2.175>
- Hanifah, H. N. (2022). Penerapan Ghinā' 'Arabī sebagai Kegiatan Penunjang Giat Berbahasa Arab Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.12294>
- Hasria, M. & R. R. (2021). Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab. *Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tututla Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar*, 2(1), 57–72. <http://digilib.uinsby.ac.id/820/>
- Hilmi, M., Alvina, V. T., & Taufiqurrochman, R. (2024). the Potential Utilization of Tiktok As Digital Media in Arabic Language Learning. *Kitaba*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v2i1.25417>
- Jamil, N. J., Rashid, R. A., Sahib, F. H., Ahmad, M., Kadir, A. K., Ibrahim, S. H., Yusof, C. M. Y., Mamat, R., Pae, R., & Cho, M. S. (2024). Bridging Gaps in Online Arabic Language Instruction: Addressing Key Challenges in Higher Education Institutions. *Global Journal Al-Thaqafah, DECEMBER20(SPECIALISSUE)*, 115–129. <https://doi.org/10.7187/GJATSI122024-8>
- Khatoony, S., & Nezhadmehr, M. (2020). EFL teachers' challenges in integration of technology for online classrooms during Coronavirus (COVID-19) pandemic in Iran. *AJELP: The Asian Journal of English Language and Pedagogy*, 8(2), 89–104. <https://doi.org/10.37134/ajelp.vol8.2.7.2020>
- Khusnah, N. Z., Kholisin, K., & Nasih, A. M. (2020). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab di Pondok Pesantren. *Alsina : Journal of Arabic*

- Studies*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4802>
- Miftachul Taubah, Bin Madi, F. N., Khumaidah, S., & Khimmataliev, D. (2025). Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pendidikan Tinggi. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 7(1), 111–142. <https://doi.org/10.21580/alsina.7.1.26544>
- Mu'izzudin, Mochammad, Nuryulia, Siti, Fuady, Siti Tsamrotul, Akmal, A. A. (2024). Literasi Digital: Pemanfaatan Platform Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kosakata. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 376.
- Mufliha, N. A., Sahlani, & Samsuri. (2025). Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs Nurul Huda Babakan Curug Kabupaten Tangerang. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1(3), 289–296. <https://doi.org/10.62083/intifa.v1i3.194>
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 333. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>
- Nisa, L. K., & Mutholib, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Materi Qawā'id Menggunakan Media Visual Wall Chart di Madrasah Aliyah. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 151–168. <https://doi.org/10.21580/alsina.6.2.22325>
- Nurhasanah, A., Day, S. C. P., & Sabri, S. (2023). Media Sosial Tiktok Sebagai Media Penjualan Digital Secara Live di Kalangan Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.30595/jssh.v7i2.16304>
- Pabbajah, M., Hassan, Z. Bin, & Widyanti, R. N. (2025). Unpreparedness of Indonesian Madrasah Teachers in Utilizing Technology for Digital Religious Learning-Teaching. *Tarbiyatuna*, 16(1), 1–15.
- Rasna, I. W., & Martha, I. N. (2024). PENGGUNAAN MEDIA AKUN TIKTOK LISTATSURAYYA UNTUK. 14, 420–428.
- Riwanda, A., Ridha, M., & Islamy, M. I. (2024). Empowering Asynchronous Arabic Language Learning Through PDF Hyperlink Media. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 25(1), 66–88. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v25i1.7425>
- Rizieq, D. R., Sauri, S., Khalid, S. M., & Nurmuhammadovna, R. N. (2025). Arabic Language Teachers' Use of TikTok Media to Improve Generation Z's Speaking Skills at Madrasah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 553–567. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7691>
- Saputra, H., Hilmi, D., & Syukran, S. (2023). The Use of Tiktok Based on Audiolingual Method in Arabic Learning at an Islamic Junior High School in Indonesia. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 11(1), 13–24. <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i1.5274>
- Yogatama Waskithoaji, B. A. D. (2022). Peran Teknologi Dalam Penggunaan Media Sosial Dan Dampaknya Terhadap Umkm. *Suparyanto Dan Rosad*, 1, 223–237.